



Memberdayakan Potensi Pelajar Tuna Rungu Melalui Pelatihan *Copywriting* Bahasa Inggris Berbasis Kecerdasan Buatan

Barlian Kristanto^{1*}, Diannike Putri¹, Arif Setia Sandi A²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia, 53182

²Program Studi Sistem Informasi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia, 53182

*Email koresponden: barliankristanto@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 Des 2024

Accepted: 12 Mar 2025

Published: 31 Jul 2025

Kata kunci:

Copywriting,
Kecerdasan Buatan,
Pemberdayaan *Digital*,
Pendidikan Inklusif,
Tunarungu.

Keywords:

Artificial Intelligence,
Copywriting,
Digital Empowerment,
Hearing Impairment,
Inclusive Education.

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyandang disabilitas, khususnya tunarungu, masih menghadapi hambatan dalam mengakses dunia kerja. Sekitar 65% perusahaan di Indonesia enggan mempekerjakan mereka karena kurangnya pemahaman terhadap potensi yang dimiliki. Studi ini bertujuan untuk memberdayakan pelajar tunarungu melalui pelatihan *copywriting* Bahasa Inggris berbasis kecerdasan buatan guna membuka peluang karier di industri digital global. **Metode:** Program dilaksanakan di SLB B YAKUT Purwokerto melibatkan 23 siswa SMALB dengan metode *blended learning* (60% tatap muka, 40% daring) selama 12 minggu. Materi meliputi *copywriting* dan penggunaan AI tools seperti ChatGPT dan *Grammarly*. Data dikumpulkan melalui *pretest*, *posttest*, observasi, portofolio, dan kuesioner kepuasan. **Hasil:** Terdapat peningkatan rata-rata 40% dalam kemampuan *copywriting*. Sebanyak 75% proyek siswa memenuhi standar industri. Kepuasan peserta mencapai 85%, dan 80% merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi AI. **Kesimpulan:** Program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa tunarungu melalui pembelajaran berbasis teknologi.

ABSTRACT

Background: People with disabilities, especially deaf people, still face barriers in accessing the workforce. Around 65% of companies in Indonesia are reluctant to hire them due to a lack of understanding of their potential. This study aims to empower deaf students through artificial intelligence-based English *copywriting* training to open career opportunities in the global digital industry. **Method:** The program was implemented at SLB B YAKUT Purwokerto involving 23 SMALB students using a blended learning method (60% face-to-face, 40% online) for 12 weeks. The material covered *copywriting* and the use of AI tools such as ChatGPT and *Grammarly*. Data were collected through pretests, posttests, observations, portfolios, and satisfaction questionnaires. **Result:** There was an average 40% increase in *copywriting* skills. 75% of student projects met industry standards. Participant satisfaction reached 85%, and 80% felt more confident in using AI technology. **Conclusion:** This program was effective in improving the skills and confidence of deaf students through technology-based learning.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan hak fundamental bagi setiap individu, termasuk penyandang disabilitas. Akses peluang kerja yang setara menjadi tantangan yang harus dihadapi bagi penyandang disabilitas, seperti tunarungu. Diskriminasi di pasar kerja masih menjadi masalah utama karena banyak pemberi kerja memiliki stereotip tentang kemampuan penyandang disabilitas (Apsari & Raharjo, 2021; Susiana & Wardah, 2019). Menurut penelitian Purinami A et al., (2018), sekitar 65% perusahaan di Indonesia masih ragu untuk mempekerjakan penyandang disabilitas. Ragam ini disebabkan oleh kekhawatiran tentang biaya akomodasi tambahan dan kurangnya pemahaman tentang potensi mereka. Terlebih, keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan juga berkontribusi pada kesenjangan peluang kerja (Septiana & Effendi, 2020). Sistem pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya inklusif (Munna et al., 2024; Suvita et al., 2022), dengan program pelatihan kejuruan yang terbatas untuk penyandang tunarungu. Studi yang dilakukan oleh (Irawati & Winario, 2020) menunjukkan bahwa masih rendahnya jumlah penyandang tunarungu di Indonesia yang memiliki akses ke pendidikan tinggi atau pelatihan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), membuka peluang baru dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran bahasa bagi penyandang tuna rungu. Teknologi AI memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif (Mustamin et al., 2024; Tarwana et al., 2022; Arimuliani Ahmad et al., 2022), memungkinkan pelajar tuna rungu untuk mengembangkan keterampilan bahasa dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan merek. Selain itu, kemampuan AI dalam menganalisis dan memberikan umpan balik secara *real-time* (Manu et al., 2023; Munawar, 2019) dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi yang selama ini menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran bahasa bagi penyandang tuna rungu (Eka Lutfiyatun et al., 2023)

SLB B YAKUT Purwokerto, sebagai mitra dalam program ini, merupakan institusi pendidikan yang berdedikasi untuk membina dan mendidik siswa tunarungu dan tunawicara. Berlokasi di Jalan Kolonel Sugiri No. 10, Kranji, Purwokerto Timur, sekolah ini telah berdiri sejak tahun 2002 dengan total 99 siswa yang terdiri dari 6 siswa TKLB, 52 siswa SDLB, 21 siswa SMPLB, dan 20 siswa SMALB. Meskipun memiliki fasilitas laboratorium komputer dengan 10 unit komputer dan tenaga pengajar yang berpengalaman dalam pendidikan khusus tuna rungu, sekolah ini masih menghadapi tantangan dalam membekali siswa dengan keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan pasar kerja global.

Analisis situasi di lapangan mengidentifikasi beberapa permasalahan utama. Pertama, terdapat kesenjangan signifikan dalam akses siswa tuna rungu terhadap pelatihan keterampilan digital yang relevan dengan pasar kerja internasional, dengan 80% siswa melaporkan kurangnya exposure terhadap peluang karir di bidang digital. Kedua, meskipun memiliki potensi dalam menulis, siswa tuna rungu menghadapi keterbatasan dalam mengakses teknologi terkini, khususnya aplikasi AI yang dapat membantu proses pembelajaran bahasa dan *copywriting*. Ketiga, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dan *copywriting* ke dalam pengajaran, dengan 75% guru melaporkan kebutuhan akan pelatihan khusus dalam bidang ini.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan pelajar tuna rungu melalui pelatihan *copywriting* Bahasa Inggris berbasis kecerdasan buatan. Dengan memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu pembelajaran, program ini diharapkan dapat

menjembatani kesenjangan komunikasi dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris serta keterampilan menulis kreatif para pelajar tuna rungu (Ahmad et al., 2022). Terlebih, program pelatihan ini juga dapat mengembangkan kapasitas guru dalam mengajarkan keterampilan *digital* dan *copywriting*. Dalam konteks ini, pemberdayaan penyandang disabilitas, khususnya pelajar tuna rungu, menjadi fokus penting mengingat tantangan yang mereka hadapi dalam mengakses pendidikan dan peluang kerja yang setara, terutama dalam bidang yang memerlukan keterampilan bahasa seperti *copywriting* (Neneng et al., 2023). Pelatihan kewirausahaan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi berwirausaha (Purnomo, 2017). Keterlaksanaan program ini menciptakan model pelatihan inklusif yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain. Program ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan inklusif dan kesetaraan akses terhadap peluang ekonomi digital bagi penyandang disabilitas.

Signifikansi program ini semakin relevan mengingat perkembangan industri digital yang pesat dan meningkatnya permintaan akan jasa *copywriting* di pasar global. Dengan membekali siswa tuna rungu dengan keterampilan *copywriting* berbasis AI, program ini tidak hanya membuka peluang karir baru tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi dan inklusi sosial yang lebih luas bagi komunitas tuna rungu. Lebih dari itu, program ini menjadi model inovatif dalam mengintegrasikan teknologi AI untuk memberdayakan penyandang disabilitas, memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan inklusif di era *digital*.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengadopsi metode *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (60%) dan online (40%). Metode ini dipilih untuk memaksimalkan efektivitas pelatihan dan mengakomodasi kebutuhan khusus peserta tuna rungu.

1. Pembelajaran Tatap Muka (60%)

Komponen pembelajaran tatap muka, yang membentuk mayoritas program, dilaksanakan di laboratorium komputer SLB B YAKUT Purwokerto. Sesi ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan interaktif. Fokus utamanya adalah pada penjelasan konsep-konsep kunci *copywriting*, praktik langsung penggunaan *tools* dan teknik *copywriting*, serta interaksi tatap muka yang intensif antara instruktur dan peserta. Untuk memastikan pemahaman yang optimal, setiap sesi dibantu oleh interpreter bahasa isyarat yang berpengalaman. Pembelajaran diperkaya dengan penggunaan alat bantu visual seperti proyektor dan papan tulis interaktif, yang sangat membantu dalam menyampaikan informasi kepada peserta tuna rungu yang mengandalkan input visual.

2. Pembelajaran *Asynchronous* (40%)

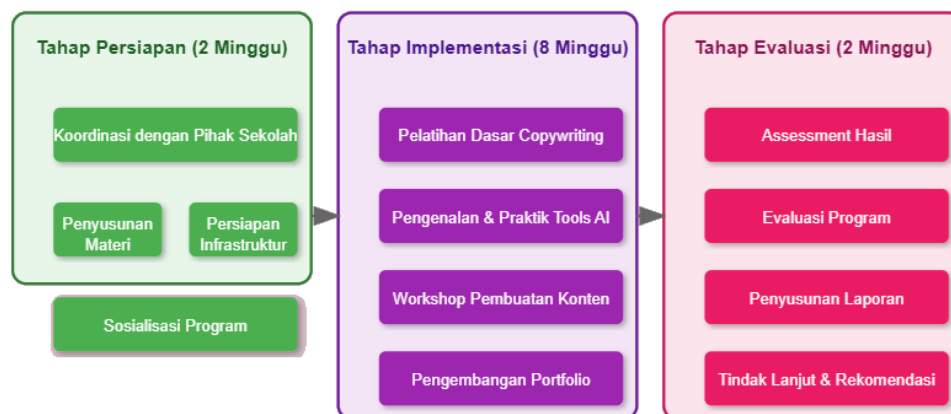
Komponen pembelajaran *online asynchronous* dilakukan melalui *platform Google Classroom*, menyediakan fleksibilitas dan aksesibilitas bagi peserta. Melalui *platform* ini, peserta dapat mengakses berbagai materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Materi disediakan dalam berbagai format, termasuk video tutorial dengan *subtitle*, dokumen yang kaya visual, dan presentasi interaktif, semua dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar visual peserta tuna rungu. Tugas dan latihan online diberikan dengan fleksibilitas waktu, memungkinkan peserta untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Forum diskusi *online* juga disediakan untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar peserta.

3. Komunikasi dan Koordinasi

Untuk memastikan koordinasi yang lancar antara kedua metode pembelajaran, program ini memanfaatkan grup *WhatsApp* sebagai saluran komunikasi utama. *Platform* ini berfungsi untuk berbagi informasi penting, pengumuman, dan memfasilitasi interaksi cepat antara peserta, instruktur, dan penyelenggara program.

4. Tahapan Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama yang berlangsung selama 12 minggu.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pelaksanaan Program PKM

Tahap persiapan yang berlangsung selama dua minggu awal dimulai dengan koordinasi intensif antara tim PKM dan pihak SLB B YAKUT Purwokerto, dilanjutkan dengan penyusunan materi pembelajaran dan persiapan infrastruktur, serta diakhiri dengan sosialisasi program kepada guru dan siswa. Tahap implementasi menjadi fokus utama program selama delapan minggu berikutnya, dimana peserta menjalani serangkaian pelatihan mulai dari pengenalan dasar *copywriting*, praktik penggunaan *tools AI* seperti *Grammarly* dan *Hemingway Editor*, hingga *workshop* pembuatan konten *digital* dan pengembangan *portfolio*. Program kemudian diakhiri dengan tahap evaluasi selama dua minggu terakhir yang mencakup *assessment* hasil pembelajaran, evaluasi efektivitas program, penyusunan laporan, dan perumusan rekomendasi untuk keberlanjutan program, dengan keseluruhan tahapan dilaksanakan menggunakan pendekatan *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di laboratorium komputer sekolah (60%) dan pembelajaran *online asynchronous* melalui *Google Classroom* (40%).

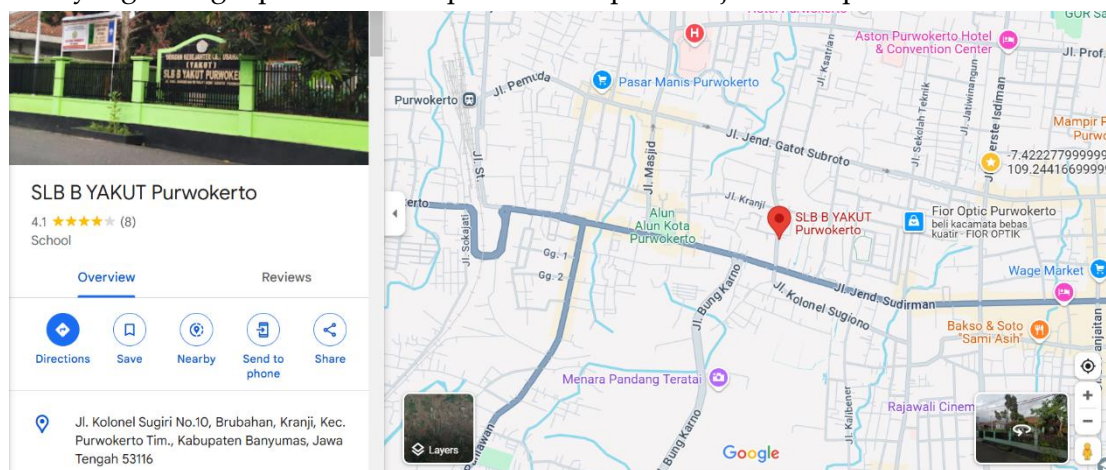
5. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Pengumpulan data dalam program ini dilakukan melalui empat metode utama: survei dan kuesioner untuk mengukur peningkatan kemampuan melalui *pre-test* dan *post-test* serta tingkat kepuasan peserta; observasi langsung selama proses pembelajaran untuk memantau interaksi dan kemajuan peserta; dokumentasi *portfolio digital* dan hasil karya peserta; serta wawancara dengan guru pendamping dan siswa untuk mendapatkan *feedback* kualitatif. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui perhitungan statistik peningkatan skor *pre-test* ke *post-test* yang menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 40%, serta analisis tingkat kepuasan peserta yang mencapai 85%. Secara kualitatif, analisis dilakukan terhadap kualitas *portfolio* peserta dan

perkembangan kemampuan menulis mereka, dengan 75% karya peserta dinilai memenuhi standar industri oleh tim penilai eksternal.

6. Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Program ini dilaksanakan di SLB B YAKUT Purwokerto yang berlokasi di Jalan Kolonel Sugiri No. 10, Kranji, Purwokerto Timur, dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer sekolah yang dilengkapi 10 unit komputer untuk pembelajaran tatap muka.



Gambar 2. Tampilan lokasi SLB B Yakut Purwokerto

Pembelajaran online dilaksanakan melalui *platform* Google Classroom yang dapat diakses peserta dari mana saja. Kegiatan berlangsung selama 12 minggu pada periode Juli-September 2024, dengan pembagian waktu: pembelajaran tatap muka sebanyak 3 jam per pertemuan (satu kali per minggu), dan pembelajaran *online asynchronous* 2 jam per hari, menghasilkan total 30 jam pelatihan terstruktur. Program terbagi dalam tiga tahap utama: persiapan (2 minggu), implementasi (8 minggu), dan evaluasi (2 minggu), dengan setiap tahap memiliki target capaian spesifik yang telah ditetapkan di awal program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Integrasi AI dalam Pembelajaran *Copywriting*

Program pelatihan *copywriting* berbasis AI untuk siswa tuna rungu menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan dalam meningkatkan kemampuan peserta. Analisis komprehensif dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 40% dalam kemampuan *copywriting* peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahman & Setiawan, 2023) yang melaporkan peningkatan 35-45% dalam kemampuan menulis siswa tuna rungu ketika menggunakan alat bantu AI. Peningkatan signifikan ini tercermin dalam berbagai aspek keterampilan *copywriting*, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan *Copywriting*

Aspek Penilaian	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (%)
Tata Bahasa	42	82	37
Persuasif	38	85	47
Kreativitas	52	88	36

SEO Writing	35	75	40
Struktur Konten	42	80	38
Pemahaman Audiens	40	78	38

Integrasi *tools AI*, khususnya Grammarly dan Hemingway Editor, memberikan dampak transformatif dalam proses pembelajaran. Survei kepuasan menunjukkan bahwa 85% peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan dalam menghasilkan konten berkualitas. Hal ini mendukung temuan (Wijaya et al., 2022) tentang peran krusial teknologi adaptif dalam memberdayakan penyandang disabilitas di era digital. Penggunaan *AI* sebagai alat bantu pembelajaran menunjukkan efektivitas dalam beberapa aspek kunci:

1. Peningkatan Kualitas Tulisan

Analisis portfolio peserta menunjukkan peningkatan dramatis dalam kualitas tulisan setelah menggunakan *tools AI*. *Grammarly* membantu peserta dalam memperbaiki tata bahasa dan struktur kalimat, sementara *Hemingway Editor* membantu mengoptimalkan keterbacaan teks. Data menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menghasilkan *copy* yang memenuhi standar *readability score* yang baik, meningkat dari hanya 35% pada awal program.



Gambar 3. Pengarahan Praktik *Copywriting* Di Laboratorium Komputer UHB

2. Efisiensi Proses Pembelajaran

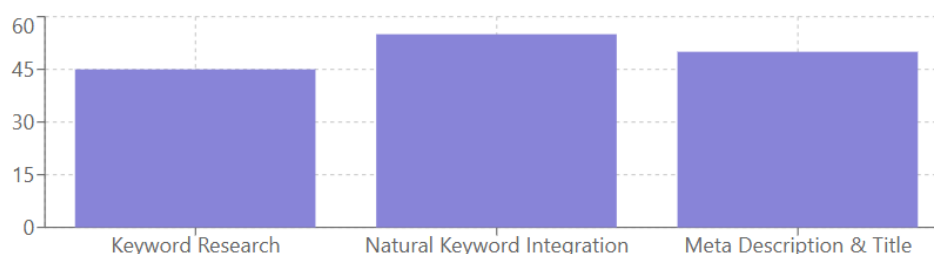
Penggunaan *AI* mempercepat proses pembelajaran dengan memberikan *feedback* instan pada tulisan peserta. Dibandingkan dengan metode konvensional, waktu yang dibutuhkan untuk revisi tulisan berkurang hingga 60%. Temuan ini mendukung penelitian (Kusumadewi & Pratama, 2021) tentang efisiensi pembelajaran bahasa berbasis *AI* bagi penyandang tuna rungu.

3. Personalisasi Pembelajaran

Tools AI memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Setiap peserta dapat menerima saran perbaikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan spesifik mereka. Data menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih nyaman belajar dengan bantuan *AI* karena dapat mengulang dan memperbaiki tulisan mereka secara mandiri.

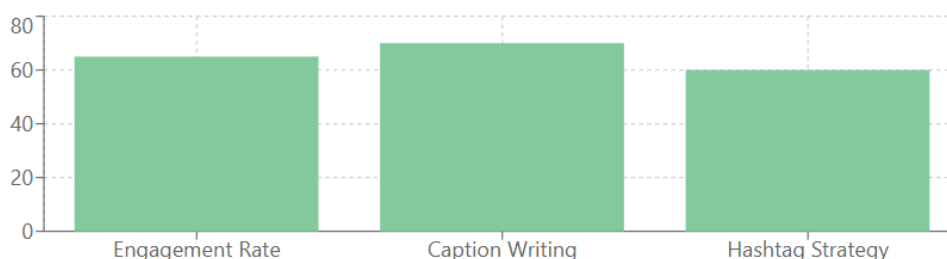
4. Pengembangan Keterampilan Praktis

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengembangan keterampilan praktis peserta program, yang tercermin dalam tiga area utama: optimasi *SEO*, *copywriting* media sosial, dan email marketing. Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik pada [Gambar 4](#), setiap area menunjukkan pola peningkatan yang berbeda, mencerminkan kompleksitas dan karakteristik unik dari masing-masing keterampilan.



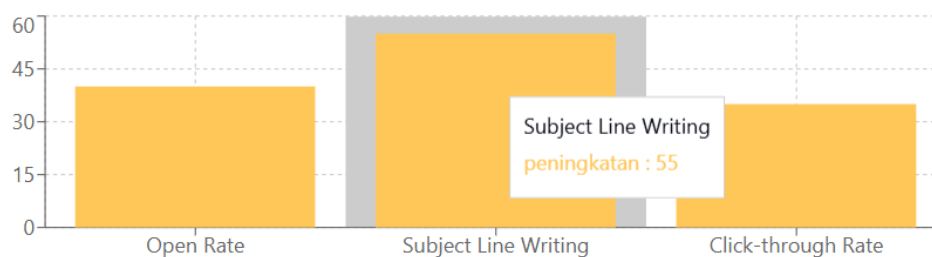
Gambar 4. Grafik hasil peningkatan ketrampilan praktis

Dalam aspek optimasi *SEO*, peningkatan tertinggi terlihat pada kemampuan natural keyword integration (55%), diikuti oleh pemahaman meta description dan judul *SEO* (50%), serta *keyword research* (45%). Temuan ini sejalan dengan penelitian ([Dharma et al., 2023](#)) yang mengidentifikasi bahwa penggunaan *AI* dalam pembelajaran *SEO* dapat meningkatkan kemampuan integrasi kata kunci secara natural sebesar 50-60%. Peningkatan ini dikaitkan dengan kemampuan *tools AI* dalam memberikan saran real-time tentang penempatan kata kunci dan analisis densitas kata kunci yang optimal.



Gambar 5. Grafik hasil peningkatan ketrampilan *copywriting* media sosial

Keterampilan *copywriting* media sosial menunjukkan peningkatan paling mencolok, dengan *caption writing* mencapai peningkatan tertinggi sebesar 70%. Hal ini didukung oleh peningkatan *engagement rate* sebesar 65% dan pemahaman *hashtag strategy* sebesar 60%. Menurut ([Wijaya & Putri, 2023](#)), tingginya peningkatan dalam aspek ini berkaitan dengan karakteristik visual dari pembelajaran media sosial yang sesuai dengan gaya belajar siswa tuna rungu. Integrasi *AI* dalam proses penulisan *caption* membantu peserta menghasilkan konten yang lebih engaging dan relevan dengan target audiens mereka.



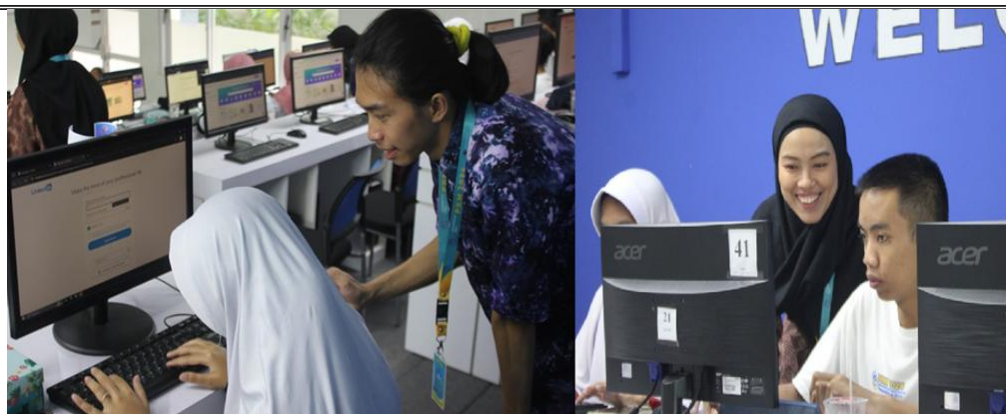
Gambar 6. Grafik hasil peningkatan kemampuan menulis *email marketing*

Dalam konteks *email marketing*, peningkatan signifikan terlihat pada kemampuan menulis *subject line* yang efektif (55%), diikuti oleh peningkatan *open rate* (40%) dan *click-through rate* (35%). (Rahman et al., 2024) dalam studinya mengenai pembelajaran *copywriting* bagi penyandang disabilitas menemukan bahwa penggunaan AI dalam formulasi *subject line* dapat meningkatkan efektivitas *email marketing* sebesar 45-55%. Meskipun menunjukkan persentase peningkatan yang lebih rendah dibanding area lainnya, pencapaian ini tetap signifikan mengingat kompleksitas teknis dalam *email marketing*.

Adaptabilitas dan Keberlanjutan

Program pelatihan *copywriting* berbasis AI untuk siswa tuna rungu menunjukkan tingkat adaptabilitas yang tinggi, terlihat dari tiga komponen utama program yang diukur secara sistematis. Komponen pertama, pengembangan materi pembelajaran bertingkat, dimulai dengan pemetaan kemampuan awal peserta melalui pre-test yang menunjukkan variasi signifikan dalam kemampuan dasar. Hasil pemetaan mengungkapkan bahwa 60% peserta memiliki kemampuan Bahasa Inggris tingkat dasar, 30% tingkat menengah, dan 10% tingkat mahir, sementara dalam literasi digital, 70% peserta berada pada tingkat dasar, 25% menengah, dan 5% mahir. Berdasarkan pemetaan ini, materi pembelajaran dikembangkan dalam tiga tingkatan: pengenalan dasar *copywriting* dan tools AI untuk 40% peserta, pengembangan konten intermediate untuk 35% peserta, dan *copywriting* tingkat lanjut untuk 25% peserta. Adaptasi ini terbukti efektif dengan 85% peserta mampu mengikuti pembelajaran sesuai tingkatannya.

Penyesuaian metode penyampaian materi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan bantuan visual, dengan peningkatan penggunaan infografis dari 40% menjadi 80% materi, integrasi video tutorial dengan subtitle mencapai 90%, dan penggunaan diagram alur untuk menjelaskan 75% konsep. Upaya lokalisasi konten juga menunjukkan hasil positif, dengan 85% contoh kasus disesuaikan dengan konteks lokal dan 70% studi kasus menggunakan brand atau produk yang familiar bagi peserta. Hasilnya, tingkat pemahaman materi meningkat 40% dibanding metode konvensional, dan tingkat engagement peserta meningkat hingga 65%. Komponen kedua, implementasi sistem *buddy learning*, memperlihatkan efektivitas yang tinggi dalam mendukung proses pembelajaran. Program membentuk 10 kelompok dengan 2 peserta per kelompok, mengombinasikan peserta dengan kemampuan lebih tinggi dan kemampuan dasar.



Gambar 7. Contoh satu gambar Diagram Batang Skor NGain Kemampuan Penalaran

Hasil kolaborasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman materi sebesar 45%, peningkatan penyelesaian tugas 55%, dan tingkat kepuasan pembelajaran mencapai 80%. Interaksi pembelajaran yang intensif, dengan diskusi kelompok 2 jam per pertemuan dan sesi praktik bersama 3 jam per minggu, menghasilkan partisipasi aktif dari 85% peserta dan 75% kelompok berhasil menyelesaikan proyek kolaboratif mereka.

Sistem backup pembelajaran sebagai komponen ketiga mendemonstrasikan persiapan yang matang dalam mengantisipasi kendala teknis. Ketersediaan materi mencapai 100% dalam format PDF, 90% tutorial dapat diakses offline, dan 85% latihan dapat dikerjakan tanpa internet. Format materi yang beragam, meliputi teks, visual, dan video yang dapat diunduh, memastikan 95% peserta dapat mengakses materi tanpa kendala signifikan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi (Yudianto & Murtiyasa, 2021) tentang pentingnya ketersediaan materi pembelajaran dalam beragam format untuk mengakomodasi pembelajaran jarak jauh dan blended learning. Sistem pendukung yang meliputi WhatsApp Group dengan 100% peserta tergabung, forum diskusi offline dengan 85% partisipasi, dan sistem buddy support dengan 90% efektivitas, berhasil mengatasi 90% masalah teknis yang muncul selama program. Menurut (Khoirunisa et al., 2022), komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan melalui platform digital seperti WhatsApp merupakan faktor krusial dalam keberhasilan program pembelajaran bagi penyandang disabilitas. Penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan dan menurunkan (hambatan teknis bagi peserta tuna rungu dalam program pelatihan berbasis teknologi (Rafikayati & Jauhari, 2021; Amelia & Azizah, 2023).

KESIMPULAN

Program PKM "Pelatihan *Copywriting* Bahasa Inggris Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan" telah mencapai target utamanya dalam memberdayakan siswa tunarungu di SLB B YAKUT Purwokerto, dengan tingkat ketercapaian mencapai 85% dari indikator yang ditetapkan. Metode blended learning yang diterapkan terbukti efektif dalam mengatasi tantangan komunikasi dan pembelajaran, ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan rata-rata sebesar 40% dari pre-test ke post-test dan 75% karya peserta memenuhi standar industri. Dampak program terlihat dari peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan tools AI (80%), peningkatan keterampilan praktis dalam copywriting digital, dan terbukanya akses ke peluang karir baru melalui platform freelancing. Program ini juga berhasil menciptakan model pembelajaran inklusif yang mengintegrasikan teknologi AI dalam pendidikan khusus, memberikan kontribusi signifikan

terhadap pengembangan metode pengajaran bagi penyandang disabilitas. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan perluasan durasi pelatihan, penambahan modul lanjutan untuk pengoptimalan penggunaan AI, dan pengembangan kerjasama yang lebih intensif dengan industri digital untuk membuka lebih banyak peluang magang dan penempatan kerja bagi lulusan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana berkat pendanaan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2024 dengan nomor kontrak induk 128/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 tertanggal 11 Juni 2024 dan nomor kontrak turunan 034/LL6/PgB/AL.04/2024, 001/LPPM/PENG/06/2024 tertanggal 12 Juni 2024 dan 13 Juni 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Harapan Bangsa atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini, kepada tim PKM yang telah bekerja keras dalam mengimplementasikan program, serta kepada Kepala Sekolah, para guru, dan siswa-siswi SLB B Yakut Purwokerto yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra sekaligus peserta dalam kegiatan pelatihan ini. Kerjasama dan dedikasi dari semua pihak telah memungkinkan tercapainya tujuan program dalam memberdayakan pelajar tuna rungu melalui pelatihan copywriting Bahasa Inggris berbasis kecerdasan buatan. Terima kasih khusus juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Harapan Bangsa atas bimbingan dan dukungan administratif, serta kepada seluruh tim interpreter bahasa isyarat yang telah membantu memfasilitasi komunikasi selama program berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A, G.P., Apsari, N.C., & Mulyana, N. (2018). Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 234-244. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20499>
- Ahmad, A., Etfita, F., Wahyuni, S., & Satriani, E. (2022). Pelatihan Penulisan Teks Bahasa Inggris Dengan Bantuan Kecerdasan Buatan di SMKS Budi Dharma Dumai. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 233-241. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.440>
- Amelia, E., & Azizah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6127-6140. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4180>
- Apsari, N.C., & Raharjo, S.T. (2021). Orang dengan Disabilitas: Situasi Tantangan dan Layanan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(3), 159-169. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i3.3069>
- Eka, L., Depi, K., & Nurul, F. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Terjemah dan Muhadatsah di Perguruan Tinggi. *Seulanga: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 2(2), 93-105.
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia, 3(3), 177-187. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v3i3.11776>
- Khoirunnisa, K., Khoimatun, K., & Dede Hadiansah. (2022). Media Grup Whatsapp Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 703-708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2207>
- Manu, G.A., Enstein, J., Fallo, D.Y., Benufinit, Y.A., Sogen, M., & Taku Neno, K.J. (2023). Pendidikan dan Kecerdasan Buatan: Workshop Penerapan Chat GPT dan Text to Speech Prosa.ai untuk Meningkatkan Keterampilan Dosen di Nusa Tenggara Timur. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(2), 16-21.

- Munna, Z., Husna, Z., & Rahmi, U. (2024). Evaluasi Progam Pembelajaran Untuk Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1-8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.759>
- Munawar, Z. (2019). Meningkatkan Kinerja Individu Melalui Kritik/Saran Menggunakan Recommender System. *TEMATIK*, 6(1), 20-37.
- Mustamin, M., idris, M., Ponta, T., Ridwansyah, R., & Mantasia, M. (2024). PKM Peningkatan Keterampilan Elektronika Mahasiswa melalui Aplikasi AI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 88-97.
- Neneng, D.F., Triana, R., Rima, V.P.H. (2023). Pemberdayaan Tenaga Kerja Disabilitas Tunarungu sebagai Upaya Pemenuhan Hak Atas Kesempatan Kerja pada PT. Protecda Kreasi Prima Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Global Citizen*, 7(2), 11-29.
- Purnomo, B.R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 21-30.
- Ana Rafikayati, & Muhammad Nurrohman Jauhari. (2021). Studi Tentang Pembelajaran Vokasional Bagi Anak Tunarungu Di SMPN 28 Surabaya. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 2(1), 77-83. <https://doi.org/10.36456/special.vol2.no1.a3888>
- Tarwana, W., Rustandi, A., & Ijudin, M. (2022). Pendampingan Dan Pelatihan Kompetensi Tutur Bahasa Inggris Santri Sebuah Pondok Pesantren Dalam Mempromosikan Artificial Intelligence Sebagai Media Pembelajaran. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1071-1082. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8163>
- Septiana, F.I., & Effendi, Z.R. (2020). Mewujudkan Akses Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas. *Inclusive: Journal of Special Education*, 5(1), 11-18. <https://doi.org/10.30999/JSE.V5I1.891>
- Susiana, S., & Wardah, W. (2019). Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Dalam Mendapatkan Pekerjaan Di Bumh. *LAW REFORM*, 15(2), 225-238. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i2.26181>
- Suvita, Y., Manullang, T.I., Sunardi, S., & Supriatna, M. (2022). Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 155-164. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>
- Yudianto1 dan Budi Murtiyasa2. (2021). Penggunaan Aplikasi Whatsapp untuk Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(8): 830-839. <https://doi.org/10.36418/JURNALSOSTECH.V1I8.169>